

**ANALISIS MAKNA *FUKUGŌDŌSHI* YANG TERBENTUK DARI VERBA  
*KOMU***

**SKRIPSI**



**Wahyu Kurniawan  
201110117**

**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG  
FAKULTAS SASRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
TAHUN 2015**

## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Wahyu Kurniawan  
NIM : 2011110117  
Program Studi : Sastra Jepang (S1)  
Judul Skripsi : Analisis Makna *Fukugōdōshi* yang Terbentuk dari  
Verba*Komu*.

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Jumat, 10 Juli 2015 pada program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dinny Fujiyanti, M.Hum.

Pembaca : Hargo Saptaji, M.A.

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, M.A.

HALAMAN PENGESAHAN

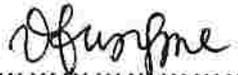
Skripsi ini telah diujikan pada hari Jumat, 10 Juli 2015.

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Dinny Fujiyanti, M.Hum.

()

Pembaca : Hargo Saptaji, M.A.

()

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim

()

Disahkan pada hari Jumat, 10 Juli 2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang,



Hargo Saptaji, M.A.

Dekan Fakultas Sastra,



Syamsul Bachri, M.Si.

## 概要

氏名 : ワーユ クルニアワン  
学部 : 文学部 日本語学科  
題名 : 複合動詞「～込む」の意味の文析

本研究の目的は、田頭良子（1986）と松田文子（2002）の研究に基づく複合動詞「込む」にはどのような意味、あるいは前項動詞の特徴があるのかを調べることである。

本研究に使われた研究方法は叙述的な記述方法であり、資料としては「*The Daily Jakarta Shimbun*」のジャカルタ新聞、2月2日（第4835号）、3月2日（第4858号）、4月2日（第4884号）を使い、例文は全部で26個であり、上記の二つの研究を用いて分析を行ってきた。

本研究の結果、まず、田頭の研究による複合動詞の構成要素間の意味関係に基づくと、「手段・目標」を表している動詞は15つ、「主述・補足」を表している動詞は1つ、「手段・行為」を表している動詞は1つ、「活躍・方向」を表している動詞は5つ、そして「活躍・強調」を表している動詞は4つである。次に、松田複合動詞における「込む」の意味についての研究に基づいて考えると、Aタイプの動詞は17つ、Bタイプの動詞は2つ、Cタイプの動詞は1つである。そして、複合動詞「込む」の前項動詞の特徴に基づくと、他動詞の類を表している動詞は16つ、自動詞の類を表している動詞は4つ、意志性の動詞の類を表している動詞は19つ、無意志性の動詞の類を表している動詞は1つ、継続の動詞の類を表している動詞は18つ、瞬間の動詞の類を表している動詞は2つである。

キーワード : 動詞、複合動詞、込む、松田文子、田頭良子

## ABSTRAK

Nama : Wahyu Kurniawan  
Program Studi : Sastra Jepang (S1)  
Judul : Analisis Makna *Fukugōdōshi* yang Terbentuk dari Verba *Komu*

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang dihasilkan dari *fukugōdōshi* yang terbentuk dari verba *komu* jika dilihat berdasarkan teori Matsuda Fumiko dan teori Yoshiko Tagashira dkk. Serta untuk mengetahui karakteristik verba pembentuk *fukugōdōshi* yang diikuti oleh verba *komu*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berasal dari media surat kabar *The Daily Jakarta Shimbun* edisi tanggal 2 Februari, 2 Maret, dan 2 April 2015 dengan jumlah keseluruhan contoh kalimat sebanyak 26 buah. Kemudian, dari metode penelitian ini akan dianalisis berdasarkan makna verba serta hubungan antara V1 dan V2 berdasarkan kedua teori diatas.

Hasil penelitian ini adalah (1) Berdasarkan teori hubungan makna antarkomponen *fukugōdōshi* menurut Yoshiko Tagashira dkk terdapat 15 verba tergolong *Means-Goal*, 1 verba tergolong *Activity involved in performing the action of V2-action*, 1 verba tergolong *Manner-Action*, 5 verba tergolong *Activity-Direction*, dan 4 verba tergolong *Activity-Intensity*. (2) Berdasarkan teori makna verba *komu* dalam *fukugōdōshi komu* terdapat 17 verba tergolong tipe A, 2 verba tergolong tipe B, dan 1 verba tergolong tipe C. (3) Berdasarkan karakteristik verba pembentuk terdapat 16 verba tergolong *Tadōshi*, 4 verba tergolong *Jidōshi*, 19 verba tergolong *Ishisei no Dōshi*, 1 verba tergolong *Muashisei no Dōshi*, 18 verba tergolong *Keizoku no Dōshi*, dan 2 verba tergolong *Shunkansei no Dōshi*.

**Kata Kunci :** Verba, *Fukugōdōshi*, *Komu*, Matsuda Fumiko, Yoshiko Tagashira

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul 'Analisis Makna *Fukugōdōshi* yang Terbentuk dari Verba *Komu*' sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada tahun akademik 2014/2015. Tak lupa, dalam penyusunan skripsi yang mengalami banyak kendala, penulis mendapatkan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk bimbingan, motivasi, arahan, maupun kritik dan saran yang sangat berharga. Berkat hal tersebut, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dinny Fujiyanti, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi;
2. Hargo Saptaji, M.A., selaku dosen pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan banyak nasihat selama penyusunan skripsi serta informasi dan arahan selama perkuliahan;
3. Dra.Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Sidang dan Wakil Dekan I Fakultas Sastra yang telah memberikan banyak informasi dalam bidang akademis;
4. Syamsul Bachri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sastra yang telah memberikan banyak informasi dan membantu penulis baik dalam bidang akademis maupun organisasi;
5. Irawati, S.S., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasihat, bimbingan, dan dukungan selama empat tahun perkuliahan;

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, nasihat, bimbingan, dan dukungan selama empat tahun perkuliahan;
7. Para Staf Fakultas Sastra yang telah memberikan banyak bantuan baik dalam kepengurusan akademik maupun organisasi;
8. Kedua orang tua serta kakak-kakak penulis yang telah memberikan banyak doa dan kasih sayang, serta dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis bisa sampai ke jenjang saat ini;
9. Para teman dan sahabat angkatan 2011 yang telah memberikan banyak doa, kasih sayang, bantuan, dan kerjasama selama empat tahun berada di kampus, terutama kepada Siti Khodijah Isandia, Clarissa Septi Wineini, Stefany Martina Dewi, Fathy Lingga Ananda, dan Martinus;
10. Para teman dan sahabat organisasi Hijansa, Kaiwa Club, dan kepanitiaan lain di kampus yang telah memberikan banyak pengalaman organisasi yang sangat berharga dan bermanfaat;
11. Risa Amalia Setyaningrum yang telah memberikan banyak doa, kasih sayang, dan perhatian baik dalam penyusunan skripsi maupun dalam kegiatan di kampus;
12. Otokowo Brothers yang telah memberikan banyak doa, kasih sayang, dan perhatian baik selama berada di dalam kampus maupun di luar kampus, terutama kepada Ade Syahrin Hanifah, Mohamad Gilang Gumilang, dan Zulkhaidir Hariwibowo;
13. Shunichiro Hori dan Takeda Chikako yang telah memberikan banyak ilmu, dukungan, dan masukan mengenai pembelajaran bahasa Jepang; serta

14. Para pihak yang penulis tidak dapat menuliskan seluruhnya, terutama kepada adik-adik angkatan 2012, 2013, dan 2014 yang telah memberikan bantuan dan kerjasama selama berada di kampus. Serta kepada kakak-kakak angkatan 2010, 2009, dan 2008 yang telah memberikan banyak masukan dan ide-ide kreatif yang sangat berharga dan bermanfaat selama berada di kampus.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kemajuan dan kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama kepada penulis dan kepada mahasiswa pembelajar bahasa Jepang lainnya.

Jakarta, 10 Juli 2015

**Wahyu Kurniawan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Perumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Landasan Teori .....	7
1.8 Metode Penelitian .....	7
1.9 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 <i>Dōshi</i> (Verba) .....	10
2.1.1 Pengertian <i>Dōshi</i> .....	10
2.1.2 Jenis-jenis <i>Dōshi</i> .....	11
2.2 <i>Fukugōgo</i> (Kata Majemuk) .....	13
2.2.1 Pengertian <i>Fukugōgo</i> .....	13
2.2.2 Jenis-jenis <i>Fukugōgo</i> .....	14
2.3 <i>Fukugōdōshi</i> (Verba Majemuk) .....	15

2.3.1 Pengertian <i>Fukugōdōshi</i> .....	15
2.3.2 Jenis-jenis <i>Fukugōdōshi</i> .....	16
2.3.3 Hubungan Makna Antarkomponen Pembentuk <i>Fukugōdōshi</i> .....	18
2.4 Verba <i>Komu</i> .....	20
2.4.1 Makna Verba <i>Komu</i> .....	20
2.4.2 Makna Verba <i>Komu</i> dalam <i>Fukugōdōshi Komu</i> .....	23

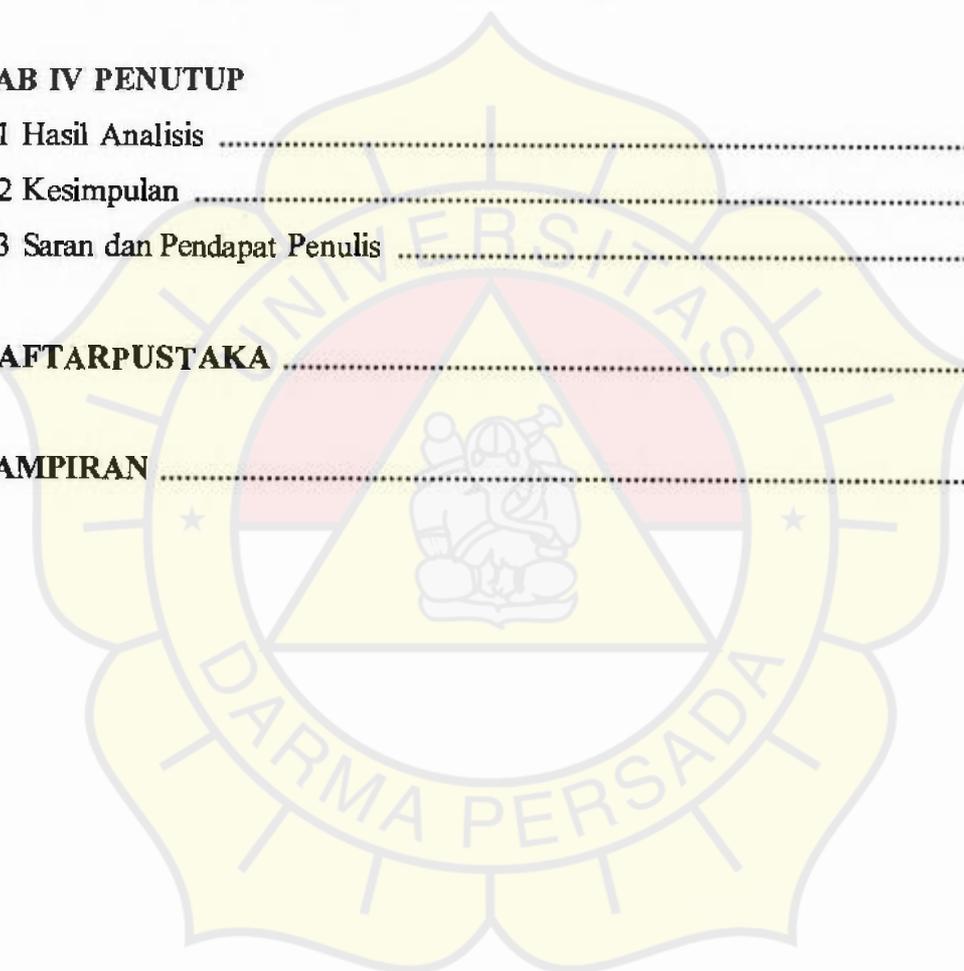
<b>BAB III ANALISIS DATA</b> .....	26
------------------------------------	----

#### **BAB IV PENUTUP**

4.1 Hasil Analisis .....	56
4.2 Kesimpulan .....	59
4.3 Saran dan Pendapat Penulis .....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	61
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	62
-----------------------	----



# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing di Indonesia yang memiliki banyak peminat, khususnya dikalangan para pelajar baik sekolah maupun universitas. Banyak faktor yang membuat bahasa asing tersebut begitu mendapat perhatian khusus dihati masyarakat Indonesia. Banyaknya penggemar serial *anime* (kartun Jepang) dan grup band asal Jepang, serta menjamurnya berbagai jenis perusahaan maupun pabrik asal Jepang di tanah air merupakan salah satu faktor yang membuat kepopuleran bahasa Jepang mulai diperhitungkan. Alhasil, semakin banyak jumlah perusahaan yang menuntut para karyawannya sedikit banyak mampu berkomunikasi dalam bahasa tersebut.

Namun perbedaan antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia, dari mulai aksara yang digunakan, struktur tata bahasa yang berbeda posisi, hingga kekayaan kosakata dalam bahasa Jepang tentu tak luput menjadi salah satu kendala tersendiri bagi para pembelajarnya. Ditambah lagi, tidak sedikit pula kosakata dalam bahasa Jepang yang berasal dari gabungan beberapa kanji, sehingga menambah daftar panjang kendala dalam mempelajari bahasa asing ini. Istilah kosakata yang berasal dari gabungan beberapa kata (*jukugo*) dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugōgo* (kata majemuk).

Kekayaan kosakata dan tata bahasa Jepang memang tidak terlepas dari adanya peran *fukugōgo*, terutama pada kelas kata *meishi* (nomina) dan *dōshi* (verba). Menurut Sudjianto (2004:148) kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi sepuluh jenis, yaitu *meishi* (nomina), *dōshi* (verba), *keiyōshi* (adjektiva-i), *keiyōdōshi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (pronomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandōshi* (interjeksi), *joshi* (partikel), dan *jodōshi* (verba bantu).

Diantara kesepuluh kelas kata tersebut, *dōshi* memiliki peran yang cukup penting karena dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat, berperan sebagai predikat, dapat mengalami perubahan, serta dapat bergabung dengan kelas kata lain (istilah dalam bahasa Jepang: *fikugōdōshi*), contohnya dengan *meishi* 「値上がる」 (*neagaru*) ‘kenaikan harga’, *keiyōshi* 「多過ぎる」 (*ōsugiru*) ‘terlalu banyak’, dan *dōshi* 「引き出す」 (*hikidasu*) ‘menarik’. Dalam *fikugōgo*, menerjemahkan kosa kata gabungan antarnomina (*fukugōmeishi*) memang belum begitu sulit karena masih bisa dilihat dari makna kanjinya. Tapi tidak demikian untuk kosa kata gabungan antarverba (*fikugōdōshi*). Terkadang sekalipun sudah mengetahui makna verbanya tapi masih saja mengalami kesulitan dalam mencari padanan makna yang sesuai ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan, makna yang ditimbulkan antara V1 dan V2 dalam *fikugōdōshi* tersebut dapat berubah sesuai dengan konteks kalimatnya. Berbicara mengenai *fikugōdōshi*, kebanyakan dosen hanya mengajarkan secara umum saja materi yang membahas *fikugōdōshi* diperkuliahan sehingga banyak mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang masih mengalami kesulitan menganalisis makna dan fungsi antara V1 dengan V2 pada kalimat yang mengandung *fikugōdōshi*. Padahal bisa dikatakan keberadaan *fikugōdōshi* ini semakin memperkaya kosakata dalam bahasa Jepang dan tentunya akan menambah tingkat kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai makna dan fungsi antara V1 dengan V2 dalam *fukugōdōshi* lewat sebuah skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Sudjianto dkk (2004: 150):

*Fukugōdōshi* adalah verba yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata.

Keberadaan *fikugōdōshi* ini semakin memperkaya kosakata dalam bahasa Jepang, serta makna yang ditimbulkan antara V1 dan V2 dari *fikugōdōshi* tersebut

dapat berubah sesuai dengan konteks kalimatnya. Dalam bahasa Jepang ada banyak verba yang bergabung membentuk *fukugōdōshi*, namun yang biasa sering ditemukan dalam teks bacaan berbahasa Jepang (koran, majalah, novel, dsb) ataupun dalam percakapan sehari-hari antara lain adalah verba *komu*.

Makna verba *komu* sendiri dalam kamus bahasa Jepang adalah ‘penuh’, ‘sesak’, ‘tumpang tindih’, dsb. Akan tetapi verba *komu* memiliki kecenderungan lebih sering bergabung dengan verba lain membentuk *fukugōdōshi* daripada berdiri sendiri, seperti pada contoh kalimat berikut ini.

1. グループは、国外に住む人々からの支援を呼び込むことにも成功している。

(<http://www.asahi.com/articles/ASH6J43XFH6JULZU008.html>)

*Gurūpu wa, kokugai ni sumu hitobito kara no shien wo yobikomu koto ni mo seikōshiteiru.*

Grup mereka berhasil **menarik** dukungan dari masyarakat yang tinggal di luar negeri.

2. 工学部の支援チームはろう者と一緒に、手話の言葉一つひとつをビデオで録画し、ソフトに取り込む作業をしてきた。

(<http://www.asahi.com/articles/ASH6L5GN2H6LULZU012.html>)

*Kōgakubu no shien chīmu wa rōmono to isshoni, shuwa no kotoba hitotsu hitotsu wo bideo de rokugashi, sofuto ni torikomu sakugyō wo shitekita.*

Tim sukses fakultas teknik bersama penyandang tuna rungu bekerjasama mengerjakan pembuatan software dengan merekam satu per satu bahasa isyarat.

3. 泥炭火災の跡地では表土が湖に流れ込むようになり、水質悪化を招いていた。

(<http://www.asahi.com/articles/ASH6B4HBLH6BULZU004.html>)

*Deitan kasai no atochi de wa hyōdo ga mizuumi ni nagarekomu yō ni nari, suishitsu akka wo maneiteita.*

Di lokasi kebakaran lahan gambut karena permukaan tanah menjadi ikut **teraliri** ke danau sehingga menyebabkan kualitas air memburuk.

4. ゆでる時、たっぷりの湯を用意した方が、小さな鍋に押し込むより、失敗もよく楽ちん。

(<http://www.asahi.com/articles/ASH6D53H0H6DUCLV00F.html>)

*Yuderu toki, tappuri no yu wo yōshita hō ga, chīsana nabe ni oshikomuu yori, shippai mo naku rakuchin.*

Saat kita merebus air, menyediakan air panas lebih besar kemungkinan berhasilnya daripada **menuangkannya** ke dalam sebuah panci kecil.

5. 最後に、「スカルプ COOL」モードで頭皮を引き締めつつ、振動ブラシで育毛剤をたたき込むように浸透させる。

([http://www.asahi.com/and\\_M/interest/bcnnews/Cbcn2015061911.html](http://www.asahi.com/and_M/interest/bcnnews/Cbcn2015061911.html))

*Saigoni, 'sukarupu kōru' mōdo de tōhi wo hiki shimetsutsu, shindō burashi de ikumōzai wo tatakikomu yō ni shintōsaseru.*

Terakhir, mengencangkan kulit kepala dengan Scarp Cool dan **meratakan hair tonic** dengan sisir supaya menyerap.

6. どれだけ素晴らしい戦略や企画を描いたところで、まずは社内で味方を増やし、人を巻き込む力がなければ、絵に描いた餅に終わってしまう。

([http://www.asahi.com/and\\_M/information/pressrelease/CPRT201520871.html](http://www.asahi.com/and_M/information/pressrelease/CPRT201520871.html))

*Doredake subarashī senryaku ya kikaku wo kaita tokoro de, mazu wa shanai de mikata wo fuyashi, hito wo makikomu chikara ga nakereba, e ni kaita mochi ni owatteshimau.*

Setelah menyusun strategi yang seberapa hebat sekalipun, yang pertama yang harus dilakukan adalah memperbanyak rekan di perusahaan dan kalau kita tidak mampu **melibatkan** orang-orang sekitar maka akan berakhir seperti mochi yang di tulis dalam gambar.

7. 出発前からハワイを感じる、ハワイの香りとQRコードを読み込むとハワイアンミュージックが楽しめる新感覚パンフレット。

([http://www.asahi.com/and\\_M/information/pressrelease/CPR201520868.html](http://www.asahi.com/and_M/information/pressrelease/CPR201520868.html))

*Shuppatsuzen kara hawai wo kanjiru, hawai no kaori to kyūa kōdo wo yomikomu to hawaian myūjīku ga tanoshimeru shinkankaku panfuretto.*

Merasakan Hawaii dari sebelum terbang dengan pamflet baru yang bisa menikmati musik tradisional Hawaii saat **membaca** QR Code dan keharumannya.

Berdasarkan ketujuh contoh kalimat *fukugōdōshi* yang terbentuk dari verba *komu* tersebut, penulis ingin mengetahui makna apa saja yang ditimbulkan dari verba ini ketika bergabung dengan verba lain membentuk sebuah *fukugōdōshi*. Untuk itu, sebagai bahan acuan untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan teori Matsuda Fumiko mengenai makna verba *komu* dalam *fukugōdōshi komu* serta teori Yoshiko Tagashira dkk mengenai hubungan makna antarkomponen *fukugōdōshi*. Dengan menggunakan kedua teori ini, penulis juga akan dapat mengetahui karakteristik verba pembentuk *fukugōdōshi* yang diikuti oleh verba *komu*. Penelitian ini berjudul ‘Analisis Makna *Fukugōdōshi* yang Terbentuk dari Verba *Komu*’.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah tersebut, penulis ingin mengetahui makna apa saja yang dihasilkan dari *fukugōdōshi* yang terbentuk dari verba *komu* dengan menggunakan teori makna verba *komu* dalam

*fukugōdōshi komu* dari Matsuda Fumiko serta teori hubungan makna antarkomponen *fukugōdōshi* dari Yoshiko Tagashira dkk. Penulis juga ingin mengetahui karakteristik verba pembentuk *fukugōdōshi* yang diikuti oleh verba *komu* setelah menggunakan kedua teori tersebut.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah penulis uraikan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Makna apakah yang dihasilkan antara V1 dengan V2 pada *fukugōdōshi* yang terbentuk dari verba *komu* jika dilihat berdasarkan teori Yoshiko Tagashira dkk?
2. Makna apakah yang dihasilkan dari verba *komu* dalam *fukugōdōshi komu* jika dilihat berdasarkan teori Matsuda Fumiko?
3. Bagaimana karakteristik verba pembentuk *fukugōdōshi* yang diikuti oleh verba *komu*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui makna yang dihasilkan antara V1 dengan V2 pada *fukugōdōshi* yang terbentuk dari verba *komu* jika dilihat berdasarkan teori Yoshiko Tagashira dkk
2. Untuk mengetahui makna yang dihasilkan dari verba *komu* dalam *fukugōdōshi komu* jika dilihat berdasarkan teori Matsuda Fumiko.
3. Untuk mengetahui karakteristik verba pembentuk *fukugōdōshi* yang diikuti oleh verba *komu*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dengan uraian sebagai berikut.

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik bahasa Jepang mengenai *fukugōdōshi* (verba majemuk), khususnya yang terbentuk dari verba *komu* mengingat faktanya *fukugōdōshi* cukup sering ditemukan baik dalam teks bacaan berbahasa Jepang (koran, majalah, novel, dsb) maupun dalam percakapan sehari-hari.

### 2. Manfaat praktis

Memberikan sedikit pengetahuan sekaligus sebagai referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang agar dapat lebih memahami makna, pembentukan, dan karakteristik kata dari *fukugōdōshi* khususnya yang terbentuk dari verba *komu*.

## 1.7 Landasan Teori

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori ahli linguistik untuk mendukung kajian bahan penelitian, diantaranya yaitu teori teori hubungan makna antarkomponen *fukugōdōshi* menurut Yoshiko Tagashira dkk dan makna verba *komu* dalam *fukugōdōshi komu* menurut Matsuda Fumiko.

## 1.8 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan terhadap penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Dedi Sutedi (2004:58):

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari media surat kabar *The Daily Jakarta Shimbun* edisi tanggal 2 Februari, 2 Maret, dan 2 April 2015 dengan jumlah keseluruhan contoh kalimat sebanyak 26 buah. Sedangkan objek penelitian

yang digunakan adalah kalimat-kalimat dalam sumber data yang mengandung bentuk *fukugōdōshi* yang terbentuk dari verba *komu*.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik catat-analisis, yaitu mencatat kalimat-kalimat mana saja yang terdapat dalam sumber data yang mengandung bentuk *fukugōdōshi* verba *komu*, kemudian kalimat-kalimat tersebut diuraikan ke dalam sebuah kolom data untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori yang akan digunakan. Selanjutnya data yang sudah diuraikan tersebut akan dianalisis makna verbanya berdasarkan kamus Nihon Kokugo Daijiten dengan menggunakan teori makna verba *komu* dalam *fukugōdōshi komu* menurut Matsuda Fumiko dan teori hubungan makna antar-komponen *fukugōdōshi* menurut Yoshiko Tagashira dkk. Setelah itu, hasil analisis dari kedua teori tersebut akan disimpulkan secara jelas pada bab Penutup.

### 1.9 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstraksi, dan halaman daftar isi. Bagian isi skripsi berisi empat bab, masing-masing yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan;

Bab II : Landasan Teori

Memuat uraian mengenai teori pengertian *dōshi*, jenis-jenis *dōshi*, pengertian *fukugō*, jenis-jenis *fukugō*, pengertian *fukugōdōshi*, jenis-jenis *fukugōdōshi*, dan pengertian verba *komu*;

Bab III: Analisis Data

Memuat uraian mengenai analisis makna verba *komu* dalam *fikugōdōshi komu* menurut teori Matsuda Fumiko dan hubungan makna antarkomponen pembentuk *fikugōdōshi* menurut teori Yoshiko Tagashira;

Bab IV: Penutup

Memuat uraian mengenai hasil analisis, kesimpulan, saran, dan pendapat penulis mengenai data yang telah diteliti.

Sedangkan bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran.

